

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gempa bumi adalah getaran yang terjadi dipermukaan bumi yang berasal dari dalam struktur bumi. Pergerakan struktur bumi terjadi karena adanya pelepasan energi gelombang seismik secara tiba-tiba yang diakibatkan atas berubahnya formasinya lempeng tektonik yang terjadi pada kerak bumi (Christanto, 2011). Berdasarkan fakta yang ada di Indonesia khususnya yang memang rawan terhadap bencana gempa bumi serta menimbulkan banyak korban jiwa, kerusakan infrastruktur serta materi yang banyak, dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat mengenai bencana gempa bumi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang ilmu kesiapsiagaan.

Kesiapsiagaan merupakan tindakan dalam rangka menanggulangi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif baik ketika bencana sedang terjadi dan setelah terjadinya bencana (Khrisna Pribadi, dkk, 2008). Mengingat pentingnya kesadaran akan tanggap bencana membuat seluruh pihak masyarakat sadar untuk memberikan pengetahuan tentang kebencanaan bagi masyarakat Indonesia kedalam materi kependidikan di negeri ini.

Pendidikan kesiapsiagaan bencana yang merupakan bagian dari mitigasi bencana merupakan bagian kesiapsiagaan. Penyampaian yang disampaikan merupakan pengetahuan tentang konsep-konsep pencegahan bencana dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Sasaran siswa yang menerima materi ini dimulai dari usia dini yakni sekolah dasar, agar para siswa sudah terlatih sejak awal dan bias mencetak manusia tahan bencana dan bias dibuat khusus untuk materi khusus tentang kebencanaan.

Indonesia merupakan Negara yang berbentuk kepulauan dan merupakan salah satu Negara yang rawan terhadap bencana alam. Hal ini

karena Indonesia terletak pada 3 lempeng besar yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia dan lempeng pasifik. Dengan letak geografis antara  $6^0$  LU dan  $11^0$  LS serta diantara  $95^0$  BT dan  $141^0$  BT. Salah dampak yang pernah diakibatkan dari ketiga lempeng ini adalah gempa dan tsunami di Aceh pada 26 Desember 2004 silam.

Indonesia juga masuk dalam jalur *ring of fire* (Cincin Api Pasifik) yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Jumlah gunung berapi yang ada di Indonesia kurang lebih 240 buah dengan kondisi 70 diantaranya merupakan gunung yang masih aktif. Zona kegempaan dan gunung api aktif di jalur sirkum pasifik selalu terkenal dengan kedahsyatannya yang sudah memakan banyak korban jiwa

Kabupaten sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mana dibagian selatannya berbatasan denga Yogyakarta, kabupaten ini mempunyai luas wilayah  $444.666 \text{ km}^2$ . Secara administratif Sukoharjo berbatasan dengan kota Surakarta di sebelah utara. kabupaten Karanganyar di sebelah timur, kabupaten Gunung Kidul (DIY) dan kabupaten Wonogiri di sebelah selatan, kabupaten Boyolali dan kabupaten Klaten di sebelah barat.

Secara geografis kabupaten Sukoharjo dibagi menjadi 2 oleh sungai bengawan solo, yaitu dibagian utara yang umumnya meruapakan dataran rendah dan bergelombang. Sedangkan dibagian selatan yang merupakan dataran tinggi dan pegunungan. Walaupun sebenarnya sukoharjo hanya berbatasan dengan kabupaten gunung kidul, tidak berbatasan langsung dengan gunung Merapi di Yogyakarta, namun tetap dapat terkena imbas dari gempa bumi tahun 2006. Dampak ini berpengaruh terhadap kelangsungan aktivitas yang terjadi di kabupaten sukoharjo, tapi dampak yang ditimbulkan memang hanya sebagian kecil daerah dengan kategori dampak ringan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana gempabumi. Sehingga peserta didik lebih siap menghadapi bencana dan mampu mengurangi resiko serta kerugian akibat bencana gempabumi.

Sebagai salah satu calon pendidik bangsa, maka wajib memberikan pengetahuan tentang bencana gempa bumi. Dalam hal ini peneliti memilih daerah Sukoharjo agar para siswa siap menjadi manusia tahan bencana, lebih tepatnya di kecamatan Kartasura yang merupakan daerah yang dekat dengan gunung Merapi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melaksanakan penelitian tentang bencana gempa bumi dengan judul **HUBUNGAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI SISWA KELAS X DI SMA IT NUR HIDAYAH SUKOHARJO JAWA TENGAH.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, diantaranya:

1. Pengetahuan mengenai bencana sangat penting diberikan pada peserta didik agar menjadi manusia tahan bencana
2. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana bisa dijadikan tolak ukur tingkat pemahaman siswa tentang bencana gempa bumi.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Karena kompleksnya permasalahan yang ada, maka peneliti lebih mengutamakan pada pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi agar dapat mengurangi dampak kerugian karena bencana ini. Dengan begini bisa menunjukkan kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana yang dapat diterima dari sistem pendidikan serta mampu mengaplikasikan pengetahuan di masyarakat luas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa kelas X SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo dalam menghadapi bencana gempa bumi?
2. Apakah ada korelasi antara mata pelajaran Geografi dengan tingkat kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuannya antara lain :

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas X SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo dalam menghadapi bencana gempa bumi.
2. Mengetahui korelasi mata pelajaran Geografi dengan kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai bencana yang memang diharapkan agar meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana
  - b. Penelitian ini diharapkan sebagai saran membangun bagi sekolah tentang pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana untuk para generasi bangsa agar selalu siap dan sigap meghadapi perubahan gejala alam yang terjadi.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah  
Memberikan kontribusi kepada sekolah tentang penting memasukkan materi kebencanaan ke dalam sistem pendidikan.
  - b. Bagi Guru  
Meningkatkan kesadaran dan berfikir inovatif untuk menyampaikan pentingnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana untuk peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan geografi universitas muhammadiyah Surakarta. Dan juga menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang ada dibangku kuliah tentang mitigasi bencana dalam kawasan pendidikan yang resmi.